INSANTARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 1, No. 2, Desember, 2026

Penguatan Pendidikan Anak Melalui Program "Merdeka Belajar" dan Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Kampung Baru Tassa'la, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa

Strengthening Children's Education through the "Merdeka Belajar" Program and Education on Early Marriage Prevention in Kampung Baru Tassa'la Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency.

Tri Rezeki Amalia[1], Widyasvira J Ilbas[2], Putri Dhea Baharuddin[3], Siti Munirah Aulia[4], Sinar Suriyanti[5], Andi Sazqiah[6], Nurhikmah[7], Nur Azizah Yunus[8], Aji Tri Nugroho[9], Muh. Aqil Falaq[10]

[1]Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

[2]Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[3] Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[4]Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[5] Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[6] Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[7]Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[8]Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[9]Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[10]Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email Korespondensi: trierezekiamalia@gmail.com

Abstrak

Rendahnya keterlibatan dan kurangnya dukungan orang tua dalam aktivitas belajar anak menjadi salah satu permasalahan pendidikan di Desa Kampung Baru Tassa'la, Kabupaten Gowa. Kondisi tersebut turut memengaruhi keberlanjutan pendidikan anak, yang ditunjukkan oleh rendahnya jumlah lulusan sekolah dasar yang melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama. Selain itu, keterbatasan biaya, transportasi, jarak sekolah, serta fenomena pernikahan dini menjadi permasalahan yang turut dihadapi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak serta meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan dan pencegahan pernikahan dini. Program pendampingan pembelajaran dilaksanakan pada 24 Agustus - 11 september. Seminar edukasi dilaksanakan tanggal 10 september 2026, keduanya dilaksanakan di SD Inpres Tassa'la. Metode yang digunakan berupa pendampingan

pembelajaran bagi siswa sekolah dasar melalui kegiatan edukatif dan kreatif serta seminar edukasi pencegahan pernikahan dini bagi orang tua. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mitra dari Kantor Urusan Agama Malino dan Yayasan lembaga bantuan hukum (YLBH) Yodha Batara Gowa sebagai pendukung penyampaian materi dari aspek keagamaan dan hukum. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, sementara orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan anak dan risiko pernikahan dini. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan anak, orang tua, dan mitra terkait dapat mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan pendidikan anak.

Kata kunci: Pendidikan Anak, Motivasi Belajar, Keterlibatan Orang Tua, Pernikahan Dini, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

Low parental involvement and a lack of support for children's learning activities constitute a significant educational issue in Kampung Baru Tassa'la Village, Gowa Regency. This situation impacts the continuity of children's education, evidenced by the low number of primary school graduates who proceed to junior high school. Furthermore, the community faces challenges such as financial constraints, transportation issues, the distance to schools, and the phenomenon of early marriage. This community service initiative aims to boost children's learning motivation and enhance parents' understanding of the importance of education and the prevention of early marriage. A learning support program was conducted from August 24 to September 11, while an educational seminar took place on September 10, 2026; both events were held at SD Inpres Tassa'la. The methods employed included providing learning support to primary school students through educational and creative activities, alongside an educational seminar for parents on preventing early marriage. The activities involved partners from the Malino Office of Religious Affairs (KUA) and the Yodha Batara Gowa Legal Aid Foundation (YLBH), who provided insights from religious and legal perspectives. The results indicate that the children became more enthusiastic about learning, while parents gained a better understanding of the importance of their children's education and the risks associated with early marriage. This initiative demonstrates that an educational approach involving children, parents, and relevant partners can effectively raise community awareness regarding the continuity of children's education.

Keywords: *Children's Education, Learning Motivation, Parental Involvement, Early Marriage, Community Service.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter, kemampuan berpikir, serta kesiapan untuk menghadapi kehidupan sosial dan masa depan. Oleh karena itu, keberlanjutan pendidikan anak menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian, baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Simanjuntak, 2017). Dalam proses tersebut, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan pendidikan anak, baik melalui dukungan emosional, akademis, maupun sosial (Amalia et al., 2024) Anak usia sekolah mesti memperoleh kesempatan belajar yang layak dan berkelanjutan agar dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan karakter sebagai bekal untyk masa depannya.

Kondisi pendidikan di setiap lingkungan masyarakat memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Kampung Baru Tassa'la, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, ditemukan bahwa keberlanjutan pendidikan anak masih menjadi salah satu persoalan yang perlu mendapat perhatian. Hasil wawancara dengan pihak sekolah dan masyarakat menunjukkan bahwa sebagian anak mengalami hambatan dalam melanjutkan pendidikan. Kondisi tersebut berkaitan dengan rendahnya perhatian dan dukungan sebagian orang tua terhadap pendidikan anak, sementara aktivitas pekerjaan orang tua sebagai petani juga membuat sebagian besar waktu mereka dihabiskan di kebun. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian mengenai pendidikan anak petani di wilayah pedesaan, yang menunjukkan bahwa keterbatasan kondisi keluarga dan kurangnnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan menjadi salah satu tantangan dalam keberlanjutan pendidikan anak (Marteen et al., 2024). Situasi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap keberlanjutan pendidikan anak melalui keterlibatan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Permasalahan tersebut terlihat dari masih adanya anak usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan masyarakat setempat, terdapat anak yang berhenti bersekolah

karena kurangnya dukungan orang tua untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, sebagian anak juga diarahkan untuk menikah setelah menyelesaikan pendidikan dasar, sehingga kesempatan mereka untuk melanjutkan pendidikan menjadi semakin terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pendidikan anak tidak hanya menghadapi kendala dalam proses belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman keluarga mengenai pentingnya pendidikan dan masa depan anak (Tampubolon, 2021).

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut bekerja sebagai petani, sehingga aktivitas orang tua banyak berpusat pada pekerjaan di kebun dan berlangsung sejak pagi hingga sore hari. Kondisi tersebut dapat membatasi waktu dan perhatian orang tua terhadap aktivitas pendidikan anak. Keterlibatan orang tua sendiri merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan capaian belajar anak (UNICEF Indonesia, 2026). Di sisi lain, masih terdapat pemahaman dalam sebagian keluarga bahwa melanjutkan pendidikan bukan menjadi prioritas utama setelah anak menyelesaikan pendidikan dasar. Kurangnya dukungan terhadap pendidikan dan adanya kecenderungan untuk mengarahkan anak pada pernikahan di usia muda pada akhirnya dapat mempersempit kesempatan anak untuk melanjutkan pendidikan dan mempersiapkan masa depannya. (Anwar & Ernawati, 2017). Padahal, Orang tua memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter yang sangat berperan dalam membentuk pribadi anak. Dalam pendidikan karakter pribadi orang tua akan menjadi teladan, diteladani, atau keteladanan bagi anak. (Anik Indramawan, 2020).

Permasalahan terkait pernikahan dini ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dorongan pribadi yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mendukung pemikiran bahwa menikah di usia muda adalah hal yang wajar. Kebebasan anak-anak dalam mengakses sosial media tanpa pengawasan yang ketat. Selain itu, faktor eksternal juga menjadi faktor pengaruh. Meski bukan merupakan faktor utama, tetapi terdapat beberapa kasus yang juga menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi alasan seorang anak menikah di usia muda. (Yana Indawati et al., 2024).

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui Program Merdeka Belajar yang memadukan pendampingan pembelajaran anak dan seminar edukasi pencegahan pernikahan dini. Pendampingan pembelajaran diberikan kepada siswa sekolah dasar kelas 1–6 melalui kegiatan edukatif dan kreatif untuk meningkatkan keterlibatan serta minat belajar anak. Sementara itu, seminar edukasi ditujukan kepada orang tua untuk memperkuat pemahaman mengenai pentingnya keberlanjutan pendidikan dan dampak pernikahan dini terhadap masa depan anak. Seminar edukasi pencegahan pernikahan dini melibatkan dua pemateri, yaitu Yayasan Lembaga Bantuan Hukum (YLBH) dan Kantor Urusan Agama (KUA) Tinggimoncong, yang menyampaikan materi dari aspek hukum dan agama. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan sekolah, orang tua, dan masyarakat sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang lebih mendukung keberlanjutan pendidikan anak.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung keberlanjutan pendidikan anak melalui penguatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta peningkatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan dan pencegahan pernikahan dini. Nilai tambah program ini terletak pada keterpaduan antara pendampingan pembelajaran bagi siswa dan edukasi kepada orang tua, sehingga upaya mendukung pendidikan anak tidak hanya dilakukan melalui lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, Program Merdeka Belajar diharapkan dapat menjadi salah satu upaya penguatan lingkungan yang mendukung anak untuk tetap melanjutkan pendidikan dan mempersiapkan masa depannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk program pendidikan dan edukasi masyarakat melalui Program Merdeka Belajar di Desa Kampung Baru Tassa'la, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kegiatan dilaksanakan selama masa KKN dengan sasaran siswa sekolah dasar dan orang tua siswa. Pendampingan pembelajaran dilaksanakan di SD Tassa'la pada 24 Agustus–11 September 2026, dengan jadwal tiga kali dalam seminggu, yaitu setiap Senin, Rabu, dan Jumat. Peserta pendampingan terdiri atas siswa kelas 1–6 dengan jumlah keseluruhan sekitar 75 siswa. Kegiatan pembelajaran

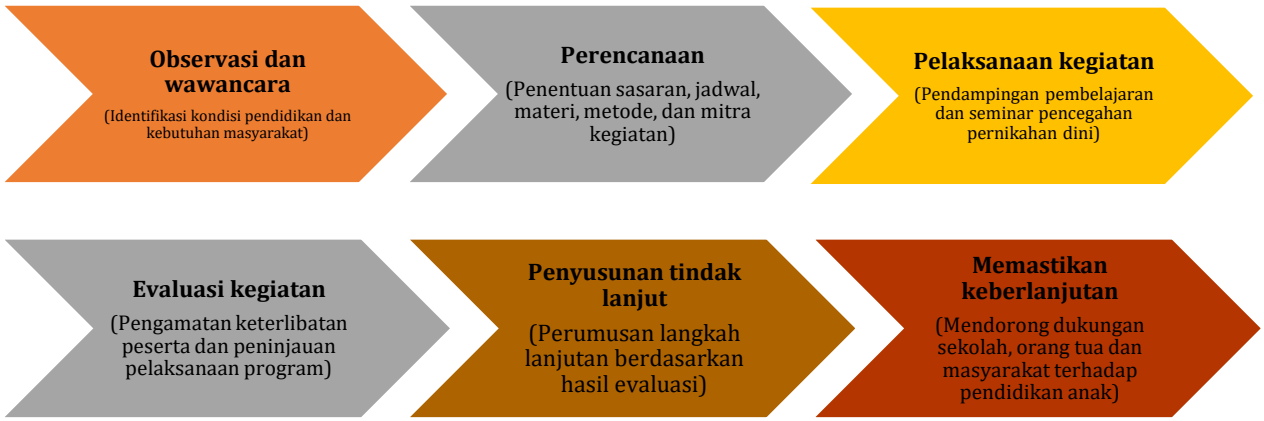
mencakup materi Bahasa Inggris dan Pendidikan Pancasila yang disampaikan melalui kegiatan edukatif, permainan, latihan, dan aktivitas kreatif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain pendampingan pembelajaran, dilaksanakan seminar edukasi pencegahan pernikahan dini yang ditujukan kepada orang tua siswa. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pelaksana kegiatan, sedangkan pihak sekolah, pemerintah setempat, orang tua, KUA, dan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) mendukung pelaksanaan kegiatan sesuai dengan peran masing-masing.

Program menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan pihak terkait dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pihak sekolah, pemerintah setempat, orang tua, serta masyarakat mengenai kondisi pendidikan anak, aktivitas belajar, dukungan keluarga, dan permasalahan pernikahan dini. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk pendampingan pembelajaran dan materi edukasi yang diberikan kepada orang tua.

Tahapan pelaksanaan program meliputi lima langkah. Pertama, identifikasi kebutuhan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak sekolah, pemerintah setempat, orang tua, dan masyarakat. Kedua, perencanaan program yang meliputi penentuan sasaran, jadwal, lokasi, materi pembelajaran, media, serta pembagian peran antara mahasiswa dan mitra. Ketiga, pelaksanaan pendampingan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar melalui kegiatan edukatif dan kreatif, serta pelaksanaan seminar edukasi pencegahan pernikahan dini bagi orang tua. Seminar melibatkan KUA sebagai mitra dalam penyampaian materi dari aspek keagamaan dan LBH sebagai mitra dalam memberikan pemahaman dari aspek hukum. Keempat, evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta, tanggapan peserta, dokumentasi kegiatan, serta diskusi dengan pihak sekolah dan masyarakat. Kelima, penyusunan tindak lanjut berupa dorongan kepada pihak sekolah dan orang tua untuk melanjutkan pendampingan belajar serta memperkuat komunikasi mengenai keberlanjutan pendidikan anak dan pencegahan pernikahan dini.

Ketercapaian program dinilai melalui dua kelompok indikator. Indikator pendampingan pembelajaran meliputi kehadiran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan, keberanian mengikuti aktivitas pembelajaran, kemampuan memahami materi yang diberikan, serta partisipasi dalam permainan dan kegiatan kreatif. Indikator edukasi pencegahan pernikahan dini meliputi keterlibatan orang tua dalam seminar, pemahaman terhadap pentingnya keberlanjutan pendidikan anak, serta pemahaman mengenai dampak pernikahan dini dari aspek agama dan hukum. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi kegiatan, catatan lapangan, dokumentasi, dan tanggapan dari peserta serta pihak yang terlibat. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil observasi dan tanggapan peserta berdasarkan indikator ketercapaian program, kemudian digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian. Tahapan pelaksanaan Program Merdeka Belajar tersebut ditunjukkan pada Bagan 1.

BAGAN 1. TAHAPAN PELAKSANAAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR



Pelaksanaan Program Merdeka Belajar dilakukan melalui enam tahapan yang saling berkaitan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga upaya memastikan keberlanjutan program. Tahap pertama adalah observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pendidikan anak serta permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tahap kedua berupa perencanaan kegiatan, meliputi penentuan sasaran, jadwal, materi, metode pelaksanaan, dan pihak yang terlibat. Tahap ketiga adalah pelaksanaan program yang mencakup pendampingan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar kelas 1–6 dan seminar edukasi pencegahan pernikahan dini bagi orang tua dengan melibatkan YLBH dan KUA Tinggimoncong. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk meninjau pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, dan tanggapan pihak terkait. Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan tindak lanjut, sedangkan tahap terakhir diarahkan pada upaya mendorong keberlanjutan melalui dukungan sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap pendidikan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program "Merdeka Belajar" ini dibagi menjadi dua kegiatan yang pertama adalah pendampingan pembelajaran dan yang kedua seminar edukasi pernikahan dini, yang keduanya dilaksanakan di SD Inpres Tassa'la. Program diawali dengan observasi dan survei pada tanggal 13 agustus 2026. Program pendampingan pembelajaran berlangsung selama periode KKN, yaitu 24 Agustus-11 September 2026, dengan partisipan siswa dari SD Inpres Tassa'la kelas 1-6. Sedangkan untuk seminar edukasi sendiri dilaksanakan pada tanggal 10 september 2026 dengan mengundang orang tua siswa sebagai partisipan. Partisipasi pada pertemuan tersebut berkisar 30 orang.

Tahap Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran

Pendampingan pembelajaran merupakan kegiatan pertama dalam program Merdeka Belajar yang dilaksanakan pada 24 Agustus–11 September 2026 di SD Inpres Tassa'la. Kegiatan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dengan melibatkan siswa kelas 1–6 yang berjumlah sekitar 75 siswa. Pendampingan difokuskan pada pembelajaran Bahasa Inggris dan Pendidikan Pancasila yang dikemas melalui kegiatan edukatif, interaktif, dan kreatif. Metode pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kelas dan kemampuan siswa agar materi dapat diterima secara lebih mudah.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa yang hadir cukup antusias mengikuti proses pembelajaran. Keterlibatan siswa terlihat melalui keaktifan dalam menjawab pertanyaan, mengikuti permainan edukatif, mengerjakan tugas, dan berinteraksi selama pembelajaran. Namun, kegiatan juga menemukan permasalahan berupa ketidakteraturan kehadiran sebagian siswa di sekolah serta perbedaan kemampuan belajar antarkelas. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam keberlanjutan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi pendidikan anak di wilayah tersebut juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan perhatian orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai petani, serta masih adanya keluarga yang belum menjadikan pendidikan lanjutan sebagai prioritas. Oleh karena itu, pendampingan pembelajaran dilakukan tidak hanya untuk

membantu siswa memahami materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pendidikan. Selain itu, Orang tua diharapkan mampu memberikan pendidikan yang memadai kepada anak-anak mereka. (Syahrial Ayub et al., 2024).

Dokumentasi pelaksanaan Program Pendampingan pembelajaran disajikan pada Gambar 1 & Gambar 2.



Gambar 1. *Kegiatan pendampingan pembelajaran*

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan program pendampingan pembelajaran oleh mahasiswa KKN kepada siswa sekolah dasar. Dalam kegiatan ini, mahasiswa menyampaikan materi dengan berdiri di depan kelas dan menggunakan penjelasan yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Selain menyampaikan materi, mahasiswa juga mengajak siswa memberikan umpan balik (feedback) melalui pertanyaan dan tanggapan untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.



Gambar 2. *Permainan Tradisional untuk Melatih Kerja Sama*

Gambar 2 menunjukkan kegiatan permainan tradisional yang dilaksanakan sebagai bagian dari program pendampingan pembelajaran siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan kerja sama, komunikasi, dan interaksi antarsiswa melalui aktivitas bermain bersama. Dalam pelaksanaannya, siswa didorong untuk mengikuti aturan permainan, saling membantu, dan berkoordinasi dengan teman untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa dalam lingkungan sekolah.

Kendala yang dihadapi selama pendampingan pembelajaran adalah kehadiran siswa yang belum konsisten. Sebagian siswa jarang hadir di sekolah sehingga tidak selalu mengikuti rangkaian pembelajaran secara utuh. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan belajar antarsiswa, terutama karena kegiatan melibatkan siswa kelas 1–6. Kondisi tersebut membuat materi dan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Untuk mengatasinya, kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih interaktif dan fleksibel, seperti permainan edukatif, tanya jawab, latihan sederhana, dan pendampingan langsung.

Tahapan Pelaksanaan Seminar Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini

Seminar edukasi pencegahan pernikahan dini merupakan kegiatan kedua dalam program Merdeka Belajar yang ditujukan kepada orang tua siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari permasalahan keberlanjutan pendidikan anak yang ditemukan selama observasi dan pendampingan pembelajaran. Seminar mengangkat tema “Anak Butuh Masa Depan: Sekolah Dulu, Menikah Kemudian” dengan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak serta risiko pernikahan dini dari aspek agama dan hukum. Kegiatan melibatkan pihak yang memiliki kompetensi pada bidang tersebut yaitu Kantor Urusan Agama (KUA) Tinggimoncong dan Yayasan Bantuan Lembaga Hukum (YLBH) sehingga materi yang diberikan dapat disampaikan berdasarkan perspektif yang relevan yaitu dari aspek agama dan hukum. *Flyer* Kegiatan Seminar ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. *Flyer Kegiatan Seminar yang dibuat oleh mahasiswa KKN*

Gambar 3 menunjukkan flyer yang dibuat oleh mahasiswa KKN sebagai media publikasi seminar edukasi pencegahan pernikahan dini kepada orang tua siswa.



Gambar 4. *Flyer Kegiatan Seminar dari YLBH*

Gambar 4 menunjukkan flyer materi seminar dari YLBH yang berfokus pada aspek hukum dalam pencegahan pernikahan dini dan pentingnya melindungi masa depan anak.

Rangkaian kegiatan ini didokumentasikan dalam bentuk foto penyampaian materi dan interaksi narasumber dengan peserta. Dokumentasi kegiatan tersebut ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. *Dokumentasi Kegiatan Seminar*

Pelaksanaan seminar mendapat respons positif dari peserta. Orang tua diberikan ruang untuk memperoleh informasi dan memahami bahwa keberlanjutan pendidikan merupakan bagian penting dalam mempersiapkan masa depan anak. Kegiatan ini juga menjadi ruang komunikasi antara orang tua, sekolah, dan pelaksana program dalam membahas pentingnya dukungan keluarga terhadap pendidikan anak. Dengan demikian, seminar tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi mengenai pernikahan dini, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan kesadaran orang tua agar memberikan dukungan terhadap anak untuk tetap melanjutkan pendidikan.

Selain itu, pandangan Hukum Islam dalam konteks pernikahan dini dapat di pandang sebagai bentuk penjagaan terhadap hak-hak dasar anak dan calon keluarga. Jika pelaksanaan pernikahan dini justru menimbulkan kemiskinan, menghilangkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, dan merusak keturunan, maka secara prinsip Islam sangat tidak dianjurkan. Oleh karena itu, Hukum Islam sangat tidak menganjurkan pelaksanaan pernikahan dini dan menekankan prinsip kehati-hatian dan kesiapan secara mental dan fisik sebelum melaksanakan pernikahan. (Sherin Ayu Sekar Adisti, 2025).

Kendala dalam pelaksanaan seminar terutama berkaitan dengan kehadiran dan keterlibatan orang tua. Sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani sehingga memiliki

kesibukan di kebun pada siang hingga sore hari. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan waktu pelaksanaan seminar agar orang tua tetap memiliki kesempatan untuk hadir. Selain itu, pembahasan mengenai pernikahan dini membutuhkan penyampaian yang tepat agar informasi mengenai aspek agama, hukum, dan pendidikan dapat dipahami dengan baik. Kendala tersebut diatasi melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan pemateri serta penyampaian materi secara komunikatif dan terbuka sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dan menyampaikan pertanyaan.

KESIMPULAN

Program Merdeka Belajar di Desa Kampung Baru Tassa'la, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, dilaksanakan melalui pendampingan pembelajaran bagi siswa dan seminar edukasi pencegahan pernikahan dini bagi orang tua. Pendampingan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar yang edukatif dan kreatif, sedangkan seminar membantu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya keberlanjutan pendidikan anak dan pencegahan pernikahan dini. Kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa upaya mendukung keberlanjutan pendidikan anak perlu dilakukan secara bersama melalui keterlibatan siswa, orang tua, sekolah, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Dosen Pembimbing Lapangan, pemerintah Desa Kampung Baru Tassa'la, pihak SD Inpres Tassa'la, KUA Kecamatan Tinggimoncong, serta seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan dan membantu selama pelaksanaan Program Merdeka Belajar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 79 yang telah berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak telah berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan pendampingan pembelajaran dan seminar edukasi pencegahan pernikahan dini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adisti, S. A. S. (2025). Analisis hukum Islam terhadap pernikahan dini: Dampak dan implikasinya dalam perspektif sosial dan keagamaan. JFS: Journal of Family and Sharia, 1(1), 1–12. https://athallahpublishing.com/index.php/jfs/index

Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran orang tua dalam pendidikan anak: Membangun kolaborasi efektif dengan sekolah. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(4), 2217–2227.

Anwar, C., & Ernawati. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putri melakukan pernikahan dini di Kemukiman Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar tahun 2017. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 3(2). https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.266

Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(3), 2303–2318. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3020

Bin Marteen, M. S., M. S., & Amandaria, R. (2024). Infrastruktur pendidikan dan kesadaran orang tua: Faktor penentu dalam pendidikan anak petani di pedesaan (Studi pada anak petani di Desa Sesean Matallo). Pinisi Research and Development, 6(2). https://doi.org/10.26858/prd.v6i2.63288

Indawati, Y., Said, S. U., Ismaniyah, M. R., Yuha, W., & Kusuma, F. D. (2024). Faktor dan dampak pernikahan dini dalam perspektif Undang-Undang Perkawinan. Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities, 4(1), 80–91.

Indramawan, A. (2020). Pentingnya pendidikan karakter dalam keluarga bagi perkembangan kepribadian anak. Jurnal Konseling Islam dan Sosial?, 1(1).

Simanjuntak, F. N. (2017). Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Jurnal Dinamika Pendidikan, 10(3). https://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/634/494

Tampubolon, E. P. L. (2021). Permasalahan perkawinan dini di Indonesia. Indonesia Sosial Sains, 2(5), 738–746. https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279

UNICEF Indonesia. (2026). Mengkaji tantangan dan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. UNICEF Indonesia. https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan/laporan/mengkaji-tantangan-dan-peluang-untuk-meningkatkan-kualitas-pendidikan-di-indonesia